

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kanker serviks merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di negara berkembang. Pasien yang menerima diagnosis kanker serviks sering kali mengalami ansietas yang signifikan terkait dengan prognosis dan perawatan (WHO, 2021).

Salah satu penyebab utama kanker serviks adalah infeksi *human papillomavirus* (HPV), yang dapat menyebar melalui kontak seksual. Dengan prevalensi yang tinggi di seluruh dunia, tercatat sekitar 570.000 kasus baru setiap tahun, kanker serviks menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Negara-negara berkembang, seperti Indonesia, menjadi wilayah dengan kasus kanker serviks yang paling banyak terjadi (WHO, 2021). Di Indonesia, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara sebagai kanker paling umum pada wanita. Data Riskesdas 2018 mencatat prevalensi kanker serviks sebesar 2,3 per mil, yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yang sebesar 2,0 per mil (Kim *et al.*, 2019).

Prevalensi kanker serviks di Provinsi Bali bahkan lebih tinggi, mencapai sekitar 150 per 100.000 penduduk pada tahun 2022, melebihi rata-rata nasional. Faktor risiko kanker serviks meliputi usia, riwayat seksual, merokok, infeksi HPV, paparan radiasi, dan gangguan imun. Wanita berusia di atas 30 tahun, yang

memiliki banyak pasangan seksual, merokok, terinfeksi HPV, atau memiliki gangguan imun, berada pada risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan kanker serviks. Meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan adalah langkah penting dalam mengatasi masalah serius ini (Kompas, 2022).

Pasien dengan kanker serviks seringkali mengalami tingkat ansietas yang tinggi. Ansietas ini merupakan respons alami terhadap diagnosis penyakit serius dan perawatan yang kompleks. Ansietas pada pasien kanker serviks dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpastian mengenai hasil perawatan, perubahan fisik yang signifikan, ketidaknyamanan akibat gejala dan efek samping perawatan, serta perasaan tidak mampu mengatasi beban psikologis yang muncul. Selain itu, perubahan drastis dalam gaya hidup dan kualitas hidup yang terganggu juga menjadi sumber stres tambahan bagi pasien. Ansietas yang berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan pasien untuk mengatasi penyakitnya, merespons perawatan dengan baik, serta menjaga kesejahteraan emosional dan mentalnya selama perjalanan perawatan kanker serviks. (Arden-Close, Gidron and Moss-Morris, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk ansietas dengan menggunakan tindakan farmakologi dan non farmakologi. Salah satu tindakan non farmakologi sederhana yang dapat dilakukan adalah *Slow deep breathing*. *Slow deep breathing* merupakan teknik pernapasan yang menawarkan berbagai manfaat penting dalam pengelolaan ansietas pada pasien kanker serviks. Teknik ini melibatkan pernapasan dalam dan perlahan, yang secara efektif dapat meredakan ansietas. Ketika pasien mengadopsi *slow deep breathing*, mereka menciptakan perubahan positif dalam respon fisik dan mental mereka. Teknik ini mampu merangsang sistem saraf

parasimpatik, yang bertanggung jawab atas relaksasi tubuh dan penurunan tingkat ansietas (Joseph *et al.*, 2022).

Selain itu, *slow deep breathing* juga dapat mengurangi tekanan darah, mengendalikan denyut jantung yang cepat, dan mengatasi gejala fisik dari ansietas, seperti gemetar atau ketegangan otot. Sebagai metode non farmakologis, *slow deep breathing* merupakan pilihan yang aman dan efektif dalam konteks asuhan keperawatan, membantu pasien mengatasi ansietas yang seringkali menyertainya selama perjalanan perawatan kanker serviks. Dengan membantu pasien merasa lebih tenang dan fokus, teknik ini dapat memainkan peran penting dalam pemulihan mereka (Zaccaro *et al.*, 2018).

Dalam perawatan pasien kanker serviks, perawat memiliki peran sentral dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis yang diperlukan. Pasien yang menghadapi diagnosis kanker serviks seringkali mengalami Ansietas yang signifikan, dan perawat merupakan sumber dukungan yang penting. Perawat berinteraksi langsung dengan pasien dalam berbagai tahap perawatan, memberikan kesempatan untuk memahami perasaan dan kekhawatiran mereka, serta memberikan dukungan emosional yang mendalam. Melalui komunikasi yang empatik, perawat dapat membantu pasien merasa didengar, dimengerti, dan tidak sendirian dalam perjalanan mereka (Godfrey *et al.*, 2020). Perawat juga memiliki tanggung jawab untuk merancang dan memberikan intervensi yang sesuai untuk mengurangi Ansietas pasien. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *slow deep breathing*, yaitu teknik pernapasan yang dapat meredakan Ansietas secara efektif (Zaccaro *et al.*, 2018).

Penggunaan *slow deep breathing* sebagai metode non farmakologis sangat relevan dalam konteks perawatan pasien kanker serviks karena metode ini aman, tidak memiliki efek samping yang merugikan, dan dapat diaplikasikan oleh pasien sendiri. Perawat memastikan bahwa pasien memiliki alat dan pemahaman yang diperlukan untuk melanjutkan praktik pernapasan ini secara mandiri, bahkan di luar lingkungan rumah sakit. Dengan memberikan dukungan emosional, mengajarkan teknik-teknik pengelolaan Ansietas, dan memantau perkembangan pasien, perawat memainkan peran penting dalam membantu pasien kanker serviks menghadapi tantangan emosional selama perawatan mereka (Kobayashi *et al.*, 2019). Dalam studi ini, penulis ingin membahas tentang teknik non farmakologi yaitu terapi *slow deep breathing* untuk mengatasi ansietas pada pasien kanker serviks.

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan Ni'Mah., (2022) dalam penelitian dengan judul pengaruh terapi murottal dan *slow deep breathing* terhadap ansietas dan nyeri pada pasien kanker dengan kemoterapi menyatakan bahwa pasien kanker dapat dilakukan dengan terapi *slow deep breathing* karena dengan terapi nafas dalam dapat menjadikan seseorang merasa rileks sehingga dapat menuunkan rasa jenuh, ketegangan otot, karena tujuan dari relaksasi nafas dalam yaitu nafas menjadi terkontrol, meningkatkan relaksasi otot, menurunkan ansietas dan nyeri. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Prihati (2019) mengenai pengaruh *slow deep breathing* untuk mengatasi ansietas, sebelum diberikan intervensi tingkat ansietas 70%, setelah diberikan intervensi menjadi 40%, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh diberikan terapi relaksasi *slow deep breathing* terhadap penurunan tingkat ansietas.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan beberapa penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir (KIA) dengan mengangkat judul tentang “Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi *Slow Deep Breathing* Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Di Ruang PONEK RSUD Bangli”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diangkat rumusan masalah yaitu bagaimanakah Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi *Slow Deep Breathing* Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Di Ruang PONEK RSUD Bangli?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi *Slow Deep Breathing* Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Di Ruang PONEK RSUD Bangli.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien kanker serviks di di Ruang PONEK RSUD Bangli
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan yang sesuai pada pasien kanker serviks di di Ruang PONEK RSUD Bangli
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien pasien kanker serviks dengan masalah keperawatan ansietas melalui *slow deep breathing* di Ruang PONEK RSUD Bangli

- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien kanker serviks dengan masalah keperawatan ansietas melalui *slow deep breathing* di Ruang PONEK RSUD Bangli
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien kanker serviks dengan masalah keperawatan ansietas melalui *slow deep breathing* di Ruang PONEK RSUD Bangli
- f. Menganalisis intervensi *slow deep breathing* dengan konsep *evidence based practice*

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi khususnya dalam ilmu keperawatan maternitas serta dapat menjadi salah satu bacaan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan informasi serta bahan tambahan untuk meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks di Ruang PONEK RSUD Bangli

2. Manfaat bagi perawat

Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan wawasan tentang penanganan pasien kanker serviks dengan masalah keperawatan ansietas yang diberikan *Slow Deep Breathing* untuk menurunkan tingkat ansietas

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Pada penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi dan dapat dijadikan tolak ukur kemampuan serta sebagai upaya untuk mengevaluasi materi yang telah disampaikan kepada mahasiswa keperawatan mengenai tindakan terapi yang dapat diberikan untuk menurunkan tingkat ansietas.

4. Manfaat bagi penulis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi bagi penulis tentang memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks dengan masalah ansietas yang diberikan terapi *Slow Deep Breathing*.

5. Manfaat bagi keluarga dan pasien

Pada penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan tambahan dan memahami tentang tindakan terapi yang dapat diberikan untuk menurunkan tingkat ansietas kepada keluarga dan pasien dengan kanker serviks.